



LAPORAN PENELITIAN

Penyusun:

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

LAPORAN PENELITIAN HIBAH INTERNAL



**PENGARUH PIJAT BAYI UNTUK MENINGKATKAN STATUS KESEHATAN
ANAK BAYI 1-12 BULAN**

TIM PENGUSUL

Aryunani, S.ST., M.Kes

(0717027903)

Syuhrotut Taufiqoh

(0727078804)

Siti Alfiyah

UNIVERSITAS MUHAMAMDIYAH SURABAYA

TAHUN 2020-2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh pijat bayi untuk meningkatkan status kesehatan anak bayi 0-12 bulan

Skema :

Jumlah Dana : Rp. 8.000.000,-

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Aryunani, S.ST.,M.Kes
- b. NIDN : 0717027903
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : S1 Kebidanan
- e. Nomor Hp : 081230182226
- f. Alamat email : aryun.bdn@fik.um-surabaya.ac.id

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Syuhrotut Taufiqoh, S.ST., M.Keb
- b. NIDN : 0728078806
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Siti Alfiyah
- b. NIDN : -
- c. Instansi : PMB Siti Alfiyah Surabaya

Anggota Mahasiswa (1)

- a. Nama Lengkap : Laila Nur Safitri
- b. NIM : 20191664001
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Anggota Mahasiswa (2)

- a. Nama Lengkap : Adelia Septania Widyanti
- b. NIM : 20191664006
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya


Surabaya, 16 Oktober 2020

Mengetahui,
Dekan FIK UMSurabaya




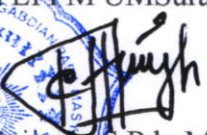
Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 197423032005011002

Ketua Peneliti



Aryunani, S.ST.,M.Kes
NIDN. 0717027903

Menyetujui,
Ketua LPPM UMSurabaya



Dr. Sujthan, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0730016501

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul “:Pengaruh Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Status Kesehatan Anak Bayi 1-12 Bulan” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. dr. Sukadiono, M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang telah memberikan persetujuan dan fasilitas kegiatan penelitian melalui LPPM yang terus semakin berkembang.
2. Dr. Sujinah, M.Pd, sebagai Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah mengkoordinasi dan sebagai penanggungjawab kegiatan penelitian ini.
3. Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan persetujuan penelitian ini.
4. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penulisan laporan hasil penelitian ini.

Semua bantuan baik secara materi maupun dukungan moril semoga diterima sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan akhir penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Penulis mohon ma'af yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan selama penyusunan laporan ini.

Surabaya, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
INTISARI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT	10
BAB IV METODE PENELITIAN	11
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	13
BAB VI PENUTUP	16
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRACT

Objective: *to identify the effect of infant massage in improving the health status of infants 1-12 months*

Methods: *This study is a pre-experimental study with one group-test pre-post test design. This study uses an observation sheet where baby weight weighing is carried out before the baby massage (Pretest) and after the baby massage (Posttest) in the group is carried out. Massage is done 2 times / week during 10- 15 minutes for 4 weeks assessed with a checklist sheet. The unit of analysis is children under one year old totaling 30 babies. Wilcoxon Test Sample analysis, which is to determine the difference in treatment in two samples / treatment groups on the condition that the data is normally distributed.*

Results: *complaints of babies aged 1-12 months before stimulation of baby massage, most of the respondents had complaints experienced by babies were runny nose (40%), cough (30%), fever (27%) and no complaints (7%) and after a baby massage, complaints of colds were 5 respondents (16%), cough 2 respondents (7%), and heat respondents of 1 person (4%) and no complaints (73%). Researchers conducted a statistical test wilcoxon obtained a significant figure (0.000) much lower than a significant standard of 0.05, which means that there is an effect of Massage on the health status of babies aged 1-12 months at PMB Siti Alfiyah Surabaya*

Conclusion: *In this study, it was concluded that there was a significant influence of giving baby massage on the health status of babies at the age of 1-12 months. Researchers found complaints such as cough, runny nose, higher heat occurred in babies before baby massages*

Keywords: *Baby Massage, health status of infant*

ABSTRAK

Tujuan: untuk mengidentifikasi efek pijat bayi dalam meningkatkan status kesehatan bayi 1-12 bulan

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan desain one group-test pre-post test Penelitian ini menggunakan lembar observasi dimana penimbangan berat badan bayi dilakukan sebelum dilakukan pijat bayi (Pretest) dan setelah pijat bayi (Posttest) pada kelompok dilakukan. Pijat dilakukan 2 kali / minggu selama 10- 15 menit selama 4 minggu dinilai dengan lembar daftar periksa. Unit analisis adalah anak-anak di bawah satu tahun dengan total 30 bayi. Analisis Sampel Uji Wilcoxon, yaitu untuk mengetahui perbedaan perlakuan pada dua sampel/kelompok perlakuan dengan syarat data terdistribusi secara normal.

Hasil: keluhan bayi usia 1-12 bulan sebelum stimulasi pijat bayi, sebagian besar responden mengalami keluhan yang dialami bayi adalah pilek (40%), batuk (30%), demam (27%) dan tidak ada keluhan (7%) dan setelah dipijat bayi, keluhan pilek sebanyak 5 responden (16%), batuk 2 responden (7%), dan responden panas 1 orang (4%) dan tidak ada keluhan (73%). Peneliti melakukan uji statistik wilcoxon memperoleh angka signifikan (0,000) jauh lebih rendah dari standar signifikan 0,05, yang berarti terdapat pengaruh Pijat terhadap status kesehatan bayi usia 1-12 bulan di PMB Siti Alfiyah Surabaya

Kesimpulan: Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pijatan bayi terhadap status kesehatan bayi pada usia 1-12 bulan. Para peneliti menemukan keluhan seperti batuk, pilek, panas yang lebih tinggi terjadi pada bayi sebelum pijat bayi

Kata Kunci: Baby Massage, status kesehatan bayi

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peningkatan kesehatan merupakan suatu keharusan apabila bangsa Indonesia ingin mencapai pembangunan manusia yang tinggi. Kesehatan merupakan hak asasi manusia termasuk hak dasar anak yang harus dipenuhi dengan baik. Anak yang sehat akan menjadi investasi bagi modal manusia yang berkualitas di masa depan. Berbagai indikator kesehatan di Indonesia menunjukkan capaian kesehatan anak yang masih rendah. Angka kematian bayi (infant mortality rate/ IMR) mengalami sedikit penurunan dari 35 per 1.000 kelahiran hidup (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018) menjadi 34 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI 2017). Pencapaian IMR masih jauh dari target yang ditetapkan oleh RPJMN 2010-2014 yaitu 26 per 1.000 kelahiran hidup. Begitu pula jika dibandingkan dengan target Pembangunan Milenium atau Millenium Development Goals (MDG's) yaitu 23 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian anak bawah lima tahun (balita) mengalami penurunan dari 97 (SDKI 2017) menjadi 44 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI).

Berdasarkan hasil capaian indikator kesehatan tersebut, berbagai upaya masih perlu dilaksanakan untuk meningkatkan status kesehatan anak. Faktor yang berpengaruh terhadap status kesehatan anak dapat bersifat endogen maupun eksogen. Faktor eksogen menyangkut antara lain perilaku, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan geografi perlu ditangani dengan lebih efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, perlu melihat pengaruh faktor eksogen terhadap status kesehatan anak, khususnya anak bayi yang merupakan masa emas (Nadesul, 2005). Masa ini terkait dengan masa dengan kesempatan untuk memperoleh otak yang cerdas yang menghasilkan intelligence quotient (IQ) optimal, mencapai 80 persen (Rustihauser, 2003).²² Apabila anak baduta (bawah dua tahun) mempunyai status kesehatan yang buruk dapat berisiko terhadap kerusakan otak permanen atau tidak dapat dipulihkan kembali atau irreversible (Untoro, 2004). Salah satu faktor eksogen yang penting terhadap status kesehatan bayi adalah perilaku ibu, sebagai orang yang berperan dalam pengasuhan baduta. Sehubungan dengan itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh perilaku ibu terhadap status kesehatan bayi.

Pijat bayi memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, salah satunya kualitas tidur anak dimana hormon pertumbuhan disekresi lebih banyak tiga kali lipat pada anak yang

memiliki kualitas tidur yang baik (Roesli, 2001). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan Hartanti et al. (2019) menyatakan bahwa pijat bayi secara efektif dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk memperkuat ikatan batin dan meningkatkan kualitas tidur bayi usia 3 – 6 bulan. Menurut penelitian Tang (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 1–4 bulan dimana kualitas tidur bayi setelah dipijat meningkat yakni kategori buruk 0%, cukup baik 26,7% dan baik 73,3% sedangkan sebelum dipijat kategori buruk 6,7%, cukup baik 60% dan baik 33,3% (Tang, 2018).

Salah satu mekanisme dasar pijat bayi adalah aktivitas Nervus Vagus meningkatkan volume ASI yaitu penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan Aktivitas Nervus Vagus menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Seperti diketahui, ASI akan semakin banyak diproduksi jika semakin banyak diminta. selain itu, ibu yang memijat bayinya akan merasa lebih tenang dan hal ini berdampak positif pada peningkatan volume ASI (Julianti, 2017). Masa bayi dibagi menjadi 2 periode, yaitu masa neonatal, umur 0 sampai 28 hari. Pada masa ini terjadi adaptasi terhadap lingkungan dan terjadi perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ. Masa neonatal dibagi menjadi 2 periode yaitu masa neonatal dini, umur 0-7 hari, masa neonatal lanjut, umur 8-28 hari, masa post (pasca) neonatal, umur 29 hari sampai 11 bulan. Pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus menerus terutama meningkatnya fungsi sistem saraf (Muchtar, 2016). Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan penambahan jumlah dan ukuran sel secara kuantitatif yang nantinya akan menunjukkan penambahan seperti umur, tinggi badan, berat badan dan penambahan gigi. Untuk menilai pertumbuhan anak baik bayi maupun balita dapat diambil ukuran-ukuran antropometrik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas pijat bayi memiliki banyak manfaat bagi kesehatan anak maka peneliti berpendapat perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh pijat bayi terhadap status kesehatan bayi berumur 1-12 bulan.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Status Kesehatan Anak Bayi 1-12 Bulan?

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengertian Bayi

1. Pengertian

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat lahir 2.500 gram sampai 4000 gram, cukup bulan, langsung menangis dan tidak ada cacat bawaan, serta ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Bayi merupakan makhluk yang sangat peka dan halus, apakah bayi itu akan terus tumbuh dan berkembang dengan sehat, sangat bergantung pada proses kelahiran dan perawatannya. Tidak saja cara perawatannya, namun pola pemberian makan juga sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bayi (Depkes RI, 2009). Bayi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu bayi cukup bulan, bayi premature, dan bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) (Hayati, 2009). Bayi (Usia 0-11 bulan) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang mencapai puncaknya pada usia 24 bulan, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis (Goi, 2010).

2. Tahap pertumbuhan dan perkembangan bayi

Pertumbuhan adalah sesuatu yang berkaitan dengan perubahan baik dari segi jumlah, ukuran, dan dimensi pada tingkat sel, organ yang diukur maupun individu. Pertumbuhan pada masa anak-anak mengalami perbedaan yang bervariasi sesuai dengan bertambahnya usia anak secara umum, pertumbuhan fisik dimulai dari arah kepala ke kaki (cephalokaudal). Kemtangan pertumbuhan tubuh pada bagian kepala berlangsung lebih dahulu, kemudian secara berangsur-angsur diikuti oleh tubuh bagian bawah. Selanjutnya, pertumbuhan bagian bawah akan bertambah secara teratur (Chamidah, 2009). Ada perbedaan antara konsep pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, konsep pertumbuhan lebih kearah fisik, yaitu penambahan berat tubuh bayi. Dalam hal ini terjadi pertumbuhan organ-organ bayi seperti tulang, gigi, organ-organ dalam, dan sebagainya. Sementara itu, konsep perkembangan lebih mengarah pada segi psikologis, yaitu menyangkut perkembangan sosial, emosional, dan kecerdasan. Perkembangan pada bayi terdiri dari beberapa tahap antara lain sebagai berikut (Chamidah, 2009):

- a. Periode usia 0-1 bulan (periode neonatus/bayi awal): terjadi penyesuaian sirkulasi darah dan insiasi pernapasan serta fungsi lain.

- b. Periode usia 1 bulan sampai dengan 1 tahun (periode bayi tengah): terjadi pertumbuhan yang cepat dan maturasi fungsi terutama pada saraf. Maturasi fungsi adalah pematangan fungsi-fungsi organ tubuh, misalnya pada organ pencernaan dari hanya bias mencerna susu hingga dapat mencerna makanan padat.
- c. Periode usia 1-2 tahun (periode bayi akhir): terjadi perkembangan motoric besar dan halus, control fungsi ekskresi (buang air besar) dan pertumbuhan lambat.

3. Ciri-ciri Pertumbuhan

Hidayat (2009), menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengalami pertumbuhan bila terjadi perubahan ukuran dalam hal bertambahnya ukuran fisik, seperti berat badan, tinggi badan/panjang badan, lingkar kepala, lingkar lengan, lingkar dada, perubahan proporsi yang terlihat pada proporsi fisik atau organ manusia yang muncul mulai dari masa konsepsi sampai dewasa, terdapat ciri baru yang secara 12 perlahan mengikuti proses kematangan seperti adanya rambut pada daerah aksial, pubis atau dada, hilangnya ciri-ciri lama yang ada selama masa pertumbuhan seperti hilangnya kelenjar timus, lepasnya gigi sus, atau hilangnya refleks tertentu.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan adalah (Chamidah, 2009):

- a. Gizi pada bayi
- b. Penyakit kronis atau kelainan konginetal seperti tuberkolosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan setardasi pertumbuhan jasmani.
- c. Lingkungan fisis dan kimia meliputi sanitasi lingkungan yang kurang bagi bayi, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radio aktif, zat kimia dan rokok mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.
- d. Hubungan psikologis, yaitu hubungan anak dengan orang sekitarnya, seorang anak yang tidak dikehendaki orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan akan mengalami hambatan didalam perkembangan maupun pertumbuhan.
- e. Faktor endokrin seperti gangguna hormone. Salah satu contohnya pada penyakit hipoteroid yang akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuha. Defisiensi hormon pertumbuhan akan menyebabkan anak menjadi kerdil.
- f. Sosial ekomoni, seperti kemiskinan yang selalu berkaitan dengan kekurangan makanan kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan akan menghambat pertumbuhan anak.

- g. Pemberian ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan dapat membantu penambahan berat badan bayi karena komponen ASI sesuai dengan kebutuhan bayi. 13 h. Pemakaian obat-obatan, seperti pemakaian kortikosteroid dalam jangka lama akan menghambat pertumbuhan. Demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap rangsangan susunan saraf pusat yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon perkembangan dan pertumbuhan.
 - h. Genetik atau Hereditas j. Status Kesehatan Anak dalam Keluarga
5. Parameter Pertumbuhan Bayi

Pengukuran pertumbuhan pada bayi yang dijadikan patokan adalah berat badan dan tinggi badan. Pengukuran berat badan digunakan untuk menilai hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, misalnya tulang, otot, lemak, organ tubuh, dan cairan tubuh sehingga dapat diketahui status keadaan gizi atau tumbuh kembang anak. Selain itu berat badan juga dapat digunakan sebagai dasar perhitungan dosis dan makanan yang diperlukan dalam tindakan pengobatan. Pada usia beberapa hari, berat badan bayi mengalami penurunan yang sifatnya normal, yaitu sekitar 10% dari berat badan waktu lahir. Hal ini disebabkan karena keluarnya mekonium dan air seni yang belum diimbangi dengan asupan yang mencukupi, misalnya produksi ASI yang belum lancar dan berat badan akan kembali pada hari kesepuluh (Hidayat, 2009). Bayi akan memiliki berat badan 2 kali berat lahirnya pada umur 5 sampai 6 bulan dan 3 kali berat lahirnya pada umur 1 tahun. Berat badannya bertambah 4 kali lebih banyak dalam 2 tahun, 5 kali lebih banyak dalam 3 tahun, 6 kali lebih banyak dalam 5 tahun dan 10 kali lebih banyak dalam 10 tahun. Rata-rata penambahan pada bayi adalah 90-150 gram/minggu (Dintansari dkk., 2010).

Pengukuran pertumbuhan pada bayi selain berat badan adalah panjang badan. Pengukuran panjang badan dilakukan ketika anak terlentang. Pengukuran panjang badan digunakan untuk menilai status perbaikan gizi. Panjang badan bayi baru lahir normal adalah 45-50 cm dan berdasarkan kurva pertumbuhan yang diterbitkan oleh National Center For Health statistic (NCHS), bayi akan mengalami penambahan panjang badan sekitar 2,5 cm setiap bulannya. Penambahan tersebut akan berangsur-angsur berkurang sampai usia 9 tahun, yaitu hanya sekitar 5 cm/tahun dan penambahan ini akan berhenti pada usia 18-20 tahun (Ernawati dkk., 2014).

2.2 Konsep Pijat Bayi

2.2.1 Pijat Bayi Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan usapan-usapan halus pada permukaan kulit bayi, dilakukan dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, system

pernafasan serta sirkulasi darah dan limpha. Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak berabad-abad silam. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah sejak awal manusia diciptakan ke dunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia (Santi, 2012).

Pijat bayi disebut juga stimulasi touch atau terapi sentuh. Disebut terapi sentuh karena melalui pijat bayi inilah akan terjadi komunikasi antara ibu dan buah hatinya. Sebenarnya, dikenal oleh berbagai bangsa dan kebudayaan di dunia sejak berabad-abad yang lalu. Pijat bayi berkembang dalam berbagai bentuk jenis gerakan, terapi dan tujuan. Selain sebagai salah satu terapi yang banyak memberikan manfaat, pijat bayi ini juga merupakan salah satu cara pengungkapan kasih sayang antara orang tua dengan anak. Melalui sentuhan pada kulit berdampak luar biasa pada perkembangan fisik, emosi dan tumbuh kembang anak (Riksani, 2012).

6. Mekanisme Dasar pemijatan

Satu hal yang sangat menarik pada penelitian tentang pemijatan bayi adalah penelitian tentang mekanika dasar pemijatan. Mekanisme dasar pijat bayi belum banyak diketahui. Walaupun demikian, saat ini para pakar sudah mempunyai beberapa teori tentang mekanisme ini serta mulai menemukan jawabannya. Diajukan beberapa mekanisme untuk menolong menerangkan mekanisme dasar pijat bayi, antara lain (Roesli, 2010):

- a. Beta Endorphin Mempengaruhi Mekanisme Pertumbuhan Pijatan akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Schanberg 1989 dari Duke University Medical School melakukan penelitian pada bayi-bayi tikus dan ditemukan bahwa jika hubungan taktil (jilat-jilatan) ibu tikus kepada bayinya terganggu akan menyebabkan hal-hal berikut ini (Roesli, 2010):

- a. Penurunan enzim ODC (ornithine decarboxylase) suatu enzim yang menjadi petunjuk peka bagi pertumbuhan sel dan jaringan.
 - b. Penurunan pengeluaran hormon pertumbuhan.
 - c. Penurunan kepekaan ODC jaringan terhadap pemberian hormon pertumbuhan. Pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan pengeluaran suatu neurochemical betha-endorphine, yang akan mengurangi pembentukan hormon pertumbuhan karena menurunnya jumlah dan aktivitas ODC jaringan (Roesli, 2010).
- 1) Aktivitas Nervus Vagus Mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan
Pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin

dan insulin. Dengan demikian, penyerapan makanan akan menjadi lebih baik. Itu sebabnya mengapa berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih banyak daripada yang tidak dipijat (Roesli, 2010).

- 2) Aktivitas Nervus Vagus Meningkatkan Volume ASI Penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas Nervus Vagus menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Akibatnya, ASI akan lebih banyak diproduksi. Seperti diketahui, ASI akan semakin banyak diproduksi jika semakin banyak diminta. Selain itu, ibu yang memijat bayinya akan merasa lebih tenang dan hal ini berdampak positif pada peningkatan volume ASI (Roesli, 2010).
 - 3) Produksi Serotonin Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Pemijatan akan meningkatkan aktivitas neurotransmitter serotonin, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat glucocorticoid (adrenalin, suatu hormone stress). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stress). Penurunan kadar hormon stress ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgM dan IgG (Roesli, 2010).
 - 4) Pijat dapat Mengubah Gelombang otak Pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan (alertness) atau konsentrasi. Hal ini disebabkan pijatan dapat mengubah gelombang otak. Pengubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang beta serta theta, yang dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (electroensefalogram) (Roesli, 2010).
7. Manfaat Pijat Bayi Menurut ardhillah (2012), manfaat pijat bayi adalah merangsang syaraf motorik, memperbaiki pola tidur, membantu pencernaan dan meningkatkan ketenangan emosional, selain juga menyehatkan tubuh dan otot-ototnya. Bayi yang dipijat dengan baik dan teratur dapat tumbuh lebih sehat dan berkembang lebih baik. Terapi sentuh, terutama pijat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah. Menurut Salsabila (2009), manfaat pijat bayi antara lain sebagai berikut :
- a. Efek biokimia yang positif dari pijat, antara lain menurunkan kadar hormon stress, dan meningkatkan kadar serotonin
 - b. Efek fisik/klinis yang meliputi meningkatkan jumlah dan sitotoksitas dari system immunitas (sel pembunuh alami), mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan serta

pembuangan, meningkatkan kenaikan berat badan, mengurangi depresi dan ketegangan, meningkatkan kesiagaan, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit, dan mengurangi kembung dan kolik (sakit perut). Berikut beberapa manfaat pijatan bayi (Suririnah, 2009):

- 1) Manfaat bagi ibu meliputi mempererat hubungan batin antara ibu dan anak, mengurangi rasa stres dan menimbulkan rasa santai, merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan bayi, dan memperbanyak produksi ASI untuk ibu yang menyusui.
- 2) Manfaat bagi bayi meliputi bayi dapat tidur dengan lebih baik karena merasa rileks dan disayangi, membantu pencernaan dengan menyembuhkan kolik dan kembung, membantu membentuk perkembangan mental bayi, dan meningkatkan kekuatan otot dan sirkulasi darah serta mengurangi stres pada bayi.
- 3) Meningkatkan berat badan karena pijat bayi bisa merangsang nervus vagus, dimana saraf ini meningkatkan persialtik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi. Disisi lain pijat juga melancarkan peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat. Pada bayi prematur yang dilaukan pemijatan 3 x 10 menit selama 10 hari, kenaikan berat badannya tiap hari 20%-47% dan pada bayi cukup bulan usia 1-3 bulan dipijat 15 menit, dua kali seminggu selama enam minggu, kenaikan berat badannya lebih baik daripada yang tidak dipijat.
- 4) Meningkatkan pertumbuhan
- 5) Meningkatkan daya tahan tubuh
- 6) Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap Umumnya, bayi yang dipijat akan tertidur lebih lelap, sedangkan pada waktu bangun konsentrasinya akan lebih penuh. Di Touch research Institusi Amerika, dilakukan penelitian pada sekelompok anak dengan pemberian soal matematika. Setelah itu, dilakukan pemijatan pada anak-anak tersebut selama 2x15 menit setiap minggunya selama jangka waktu 5 minggu. Selanjutnya, pada anak-anak tersebut diberikan lagi soal matematika lain. Ternyata, mereka hanya memerlukan waktu penyelesaian setengah dari waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan soal terdahulu, dan ternyata pula tingkat kesalahannya hanya sebanyak 50 % dari sebelum dipijat (Roesli, 2010).

- 7) Membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bonding) 19 Sentuhan dan pandangan kasih orang tua pada bayinya akan mengalirkan kekuatan jalinan kasih diantara keduanya. Pada perkembangan anak, sentuhan orang tua adalah dasar perkembangan komunikasi yang akan memupuk cinta kasih secara timbale balik. Semua ini akan menjadi penentu bagi anak untuk secara potensial menjadi anak berbudi pekerti baik yang percaya diri (Suririnah, 2009).
- 8) Meningkatkan produksi ASI Berdasarkan penelitian Cynthia mersmann, ibu yang memijat bayinya mampu memproduksi ASI perah lebih banyak dibandingkan kelompok control. Pada saat menyusui bayinya mereka merasa kewalahan karena ASI terus-menerus menetes dari payudara yang tidak disusukan. Jadi, pijat bayi dapat meningkatkan volume ASI peras sehingga periode waktu pemberian ASI secara eksklusif dapat ditingkatkan, khususnya oleh ibu-ibu karyawan (Suririnah, 2009)

BAB 3

TJUAN DAN MANFAAT

3.1 Tujuan

3.1.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas pijat bayi terhadap status kesehatan anak bayi usia 1-12 bulan

3.1.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden
2. Mengidentifikasi status Kesehatan anak bayi usia 1-12 bulan
3. Menganalisis pengaruh pijat bayi terhadap status Kesehatan anak bayi 1-12 bulan di PMB Siti Alfiyah Surabaya

3.2 Manfaat

3.2.1 Mnfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai Kesehatan anak bayi 1-12 bulan dan bermanfaat untuk meningkatkan status Kesehatan bayi dalam rangka menurunkan angka kesakitan bayi dengan menggunakan terapi pijat bayi

3.2.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan status Kesehatan bayi usia 1-12 bulan dengan menggunakan pijat bayi
2. Sebagai masukan bagi bidan untuk menerapkan pijat bayi sebagai upaya meningkatkan status Kesehatan anak bayi
3. Sebagai acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik pijat bayi

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan *one group-test pra-post test design*, yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas. Pada penelitian ini mengungkapkan hubungan sebab akibat untuk melihat Kesehatan bayi dengan indikator kenaikan berat badan sebelum dilakukan pijat bayi dan setelah dilakukan pijat bayi.

4.2 Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi usia 1-12 bulan di wilayah kerja PMB Siti Alfiyah Surabaya. Sampel penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling* sejumlah 30 bayi

4.3 Variabel Penelitian

Variabel Independen (Bebas)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pijat bayi

Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah status Kesehatan anak

4.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Wilayah kerja PMB Siti Alfiyah Surabaya

4.5 Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan lembar observasi dimana dilakukan penimbangan berat badan bayi sebelum dilakukan pijat bayi (Pretest) dan setelah dilakukan pijat bayi (Posttest) pada kelompok dilakukan. Pemijatan dilakukan 2 kali/minggu selama 10- 15 menit selama 4 minggu yang dinilai dengan lembar checklist. status kesehatan bayi, yang dicerminkan oleh keluhan kesehatan selama sebulan sebelum survei.

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu pijat bayi dengan variabel terikat. Untuk membuktikan adanya pengaruh digunakan analisis Uji Sampel Wilcoxon Test yaitu untuk mengetahui perbedaan perlakuan pada dua sampel/kelompok perlakuan dengan syarat data berdistribusi normal. Pada batas kemaknaan perhitungan statistik $p \leq 0,05$, maka ada pengaruh teknik pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-6

bulan. Jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji Wilcoxon Sign Rank Test. Hasil uji adalah $p \leq 0,05$.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL

Di antara 30 bayi mengeluh sakit sebelum diberikan perlakuan. Paling banyak keluhan yang dialami bayi adalah pilek (40%), batuk (30%), demam (27%) dan tidak ada keluhan (7%). Tabel 1 menyajikan jumlah dan persentase bayi yang mengalami keluhan sebelum dilakukan pijat bayi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan adanya keluhan sakit usia 1-12 bulan sebelum dilakuakn pemijatan

No	Pre Test	Frekuensi	Persentase(%)
1	Pilek	12	40
2	Batuk	9	30
3	Demam	7	23
4	Tidak ada keluhan	2	7
	Total	30	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan adanya keluhan sakit usia 1-12 bulan setelah dilakuakn pemijatan

No	Pre Test	Frekuensi	Persentase(%)
1	Pilek	5	16
2	Batuk	2	7
3	Demam	1	4
4	Tidak ada keluhan	22	73
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa keluhan pada bayi usia 1-12 bulan setelah dilakukan pijat bayi, pilek 5 responden (16%), batuk 2 responden (7%), dan responden panas sebesar 1 orang (4%) dan tidak ada keluhan (73%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengaruh Pijat Bayi Terhadap keluhan sakit Bayi Usia 1-12 Bulan

No	Keluhan	Keluhan bayi usia 1-12 bulan			
		Sebelum		Setelah	
		N	%	N	%
1	Pilek	12	40	5	16
2	Batuk	9	30	2	7
3	Panas	7	23	1	4
4	Tidak ada keluhan	2	7	22	73
Uji wolcoxon $p(0,000) < \alpha(0,05)$					

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa keluhan bayi usia 1-12 bulan sebelum dilakukan stimulasi pijat bayi sebagian besar dari responden memiliki keluhan yang dialami bayi adalah

pilek (40%), batuk (30%), demam (27%) dan tidak ada keluhan (7%) dan setelah dilakukan pijat bayi maka keluhan pilek 5 responden (16%), batuk 2 responden (7%), dan responden panas sebesar 1 orang (4%) dan tidak ada keluhan (73%). Peneliti melakukan uji statistik Wilcoxon diperoleh angka signifikan (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 maka berarti ada pengaruh Pijat Terhadap Status kesehatan Bayi Usia 1-12 bulan Di PMB Siti Alfiyah Surabaya

5.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, bayi yang mengalami keluhan seperti pilek (40%), batuk (30%), demam (27%) dan tidak ada keluhan (7%). Tabel 1 menyajikan jumlah dan persentase bayi yang mengalami keluhan sebelum dilakukan pijat bayi. Pijat bayi memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, salah satunya kualitas tidur anak dimana hormon pertumbuhan disekresi lebih banyak tiga kali lipat pada anak yang memiliki kualitas tidur yang baik (Roesli, 2001). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan Hartanti et al. (2019) menyatakan bahwa pijat bayi secara efektif dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk memperkuat ikatan batin dan meningkatkan kualitas tidur bayi usia 3 – 6 bulan. Menurut penelitian Tang (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 1–4 bulan dimana kualitas tidur bayi setelah dipijat meningkat yakni kategori buruk 0%, cukup baik 26,7% dan baik 73,3% sedangkan sebelum dipijat kategori buruk 6,7%, cukup baik 60% dan baik 33,3% (Tang, 2018).

Hal ini sesuai dengan pendapat Roesli (2013) bahwa pemijatan dapat meningkatkan kadar serotonin yang akan menghasilkan melatonin yang berperan dalam tidur dan membuat tidur lebih lama dan lelap pada malam hari. Serotonin juga akan meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat glukokortikoid (adrenalin, suatu hormon stress). Proses tersebut menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stress) sehingga bayi yang diberi perlakuan pemijatan akan tampak lebih tenang dan tidak rewel. Pemijatan juga meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh nervus vagus sehingga nafsu makan bayi juga meningkat.

Pemijatan pada bayi memberikan manfaat sangat besar pada perkembangan bayi, baik secara fisik maupun emosional. Pijat bayi akan merangsang peningkatan aktivitas nervus vagus yang akan menyebabkan penyerapan lebih baik pada system pencernaan. Sehingga bayi akan lebih cepat lapar dan frekuensi menyusu bayi akan semakin sering yang pada akhirnya produksi ASI akan lebih banyak. Menurut dengan frekuensi pemberian ASI yang baik yaitu sekitar 8-12x/hari akan meningkatkan berat badan dan mencegah kemungkinan

terjadi masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Frekuensi menyusui pada bayi akan sangat mempengaruhi fisik dan emosional bayi yang mana dengan frekuensi menyusui akan meningkatkan kondisi yang tenang kepada bayi dan berat bayi akan bertambah. Bayi dengan pola menyusui eksklusif lebih sehat dan tidak pernah sakit, bayi dengan pola menyusui predominan lebih jarang sakit dan bayi dengan pola menyusui parsial lebih sering mengalami sakit. Hasil ini didukung oleh penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Diah Arini (2012) di wilayah puskesmas Balongpanggung Gresik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan frekuensi sakit antara ketiga pola menyusui. Pola menyusui secara parsial lebih sering mengalami sakit dibanding pola menyusui secara predominan, dan pola menyusui secara predominan lebih sering mengalami sakit dibanding pola menyusui secara eksklusif dimana frekuensi menyusui ini dapat meningkat melalui pijat bayi.

BAB 6

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pijat bayi terhadap status kesehatan bayi pada usia 1–12 bulan. Peneliti menemukan keluhan seperti batuk, pilek, panas lebih tinggi terjadi pada bayi sebelum dilakukan pijat bayi.

6.2 SARAN

Peneliti berharap para petugas kesehatan dapat memberi sosialisasi tentang pijat bayi dan para ibu bisa selanjutnya menerapkan pijat bayi di kehidupan sehari-hari pada bayinya, serta tenaga kesehatan diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan praktek pijat bayi sebagai sarana stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak mengingat manfaat pijat bayi baik untuk kualitas kesehatan anak yang berkaitan erat dengan kualitas tidur, frekuensi menyusui dan tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, IF. 2019. *Terapi Komplementer dalam Kebidanan*: Yogyakarta:Pustaka Baru Press
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). *Profil Anak Indonesia 2018*. Kerjasama Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak dengan Badan Pusat Statistik.
- Depkes RI. (2016). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak*.
- Field, T., Hernandez-Reif, M., Diego, A., Feijo, L., Vera, Y. & Karla, G. (2004). *Massage therapy by parents improves early growth and development*. *J Infant Behav and Dev*, 29(4): 574-8.
- Hartanti A, S. H. (2019). *Effectiveness of Infant Massage on Strengthening Bonding and Improving Sleep Quality*. *Journal of Medicine*, 165-175.
- Hayati. 2012. *Efektifitas pijat bayi terhadap kuantitas tidur pada bayi umur 3-6 bulan*. [Skripsi]. PSIK UR.Mechanic, David. *The Influence of Mother on Their Children Health Attitudes and Behavior*. *Pediatric* 1964;33: 444-53
- Nasution, Siti K. (2004) *Meningkatkan status kesehatan melalui pendidikan kesehatan dan penerapan pola hidup sehat*. Jakarta
- Procianoy, R.S., Mendes, E.W., & Silveira, R.C. 2010. *Massage Therapy Improves Neurodevelopment Outcome at Two Years Corrected Age For Very Low Birth Weight Infants*. *Early Hum Dev*. 7-11
- Roesli, U. (2001). *Pedoman Pijat Bayi Premature dan Bayi Usia 0-3 bulan*. Niaga Swadaya.
- Roesli, U. (2013). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). Jakarta : BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF International.
- Tang. (2018). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 1–4 Bulan*. *Global Health Science*, 12- 13.

LAMPIRAN

1. Rincian Gaji dan Upah

No	Uraian	Jam	Honor/Jam	Jumlah (Rp)
		Kerja/Minggu	(Rp)	
1.	Ketua	10 jam x 1	45.000	450.000
2.	Anggota	10 jam x 1	35.000	350.000
3.	Pembantu Teknis Lapangan	6 jam x 1	30.000	180.000
		Jumlah biaya		930.000

2. Bahan Habis Pakai dan Peralatan

No.	Bahan	Volume	Biaya Satuan	Biaya (Rp)
1	Kertas HVS 80 gram			
	A4	3 rim	50.000	150.000
2	Tinta Refill Printer HP 360	2 buah	120.000	240.000
3	Alat Tulis Bolpoint	5 bh	7.000	35.000
4	Materai	5 bh	7.000	35.000
5	Bukupedoman	30 bh	25.000	750.000
6	sovenir	30 bh	50.000	1.500.000
7	Makan dan snack	30 bh	50.000	1.500.000
		Jumlah biaya		4.210.000

3. Rincian Pengumpulan dan Pengolahan data, laporan, publikasi seminar dan lain-lain

No	Komponen	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah (Rp.)
1	Pengumpulan dan pengolahan data	1	150.000	150.000
2	Penyusunan laporan	3	80.000	240.000
3	Desiminasi/seminar	1	220.000	220.000
4	Publikasi/jurnal	1	500.000	500.000
		Jumlah biaya		1.110.000

4. Perjalanan

Material	Tujuan	Kuantitas	Jumlah (Rp)
Ketua	a. Pengorganisasian persiapan kegiatan	6 kali	1.200.000
	b. Pendampingan Pendidikan dari UM Surabaya		
	c. Evaluasi kegiatan, dll		
Anggota	a. Pengorganisasian persiapan kegiatan	6 kali	500.000

	b.Pendampingan Pendidikan dari UM Surabaya		
	c.Evaluasikegiatan		
	SUB TOTAL		1.700.000
	Total		7.700.000

Lampiran Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	BULAN Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Mengadakan pertemuan awal antara ketua dan tim pembantu peneliti						
2	Menetapkan rencana jadwal kerja dan Menetapkan pembagian kerja						
3	Menetapkan desain penelitian dan Menentukan instrument penelitian						
4	Menyusun proposal dan Mengurus perijinan penelitian						
5	Mempersiapkan, menyediakan bahan dan peralatan penelitian						
6	Melakukan Penelitian						
7	Melakukan pemantauan atas pengumpulan data, Menyusun dan mengisi format tabulasi, Melakukan analisis data, Menyimpulkan hasil analisis, Membuat tafsiran dan kesimpulan hasil serta membahasnya						
8	Menyusun Laporan Penelitian						